



EFEKTIF KURANGI SAMPAH DARI SUMBERNYA  
**Teknik Biopori Kembali Digencarkan**

YOGYA (KR) - Berbagai upaya akan terus dilakukan Pemkot Yogya dalam mengurangi volume sampah, baik anorganik maupun organik. Salah satunya dengan metode atau teknik biopori yang kini kembali digencarkan ke wilayah.

Ketua Pokja Edukasi Forum Bank Sampah Kota Yogya Linkasari, menjelaskan pengolahan sampah dengan teknik biopori cukup sederhana. Pipa berlubang dimasukkan ke dalam tanah sedalam 80 sampai 100 centimeter kemudian diisi dengan sampah organik dari sisa dapur atau tanaman. "Teknik biopori ini memiliki banyak manfaat antara lain mengurangi sampah organik, mengurangi pengangkutan sampah ke TPA, menghasilkan pupuk organik atau kompos hingga menyuburkan tanah dan menjadi peresapan air," jelasnya, Kamis (2/2).

Biopori juga dapat dimanfaatkan sebagai media pengomposan dengan cara memasukkan sampah organik ke pipa berlubang yang sudah ditanam di tanah. Linkasari menjelaskan apabila sampah cukup banyak dapat didorong dengan tongkat tumpul, tetapi tidak boleh terlalu padat karena akan mengganggu proses peresapan air ke samping. "Kedalaman lubang biopori 100 centimeter dengan diameter 10 centimeter dapat menampung 7,8 liter sampah dalam jangka waktu 15 sampai 30 hari. Sementara, sampah kebun berupa daun dan ranting bisa menjadi kompos dalam waktu dua sampai tiga bulan," tam-

bahnya.

Untuk mengencarkan kembali teknik biopori, pada tahap awal telah diserahkan bantuan peralatan secara simbolis ke Bank Sampah Anugerah 07 Kelurahan Klitren dan Bank Sampah Barokah RW 11 Kelurahan Sorosutan. Bantuan peralatan pembuatan biopori tersebut juga dibagikan ke sebelas bank sampah lain yang ada di Kota Yogya.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya Sugeng Darmanto, menyebut bank sampah yang ada di Kota Yogya sangat berperan penting pada program zero sampah anorganik. Untuk terus mengurangi tingkat pembuangan sampah, maka pemerintah mengajak masyarakat mengolah sampah anorganik dari rumah. "Nantinya, semua bank sampah akan mendapatkan bantuan pengolahan biopori. Ini namun masih bertahap, tidak bisa sekaligus. Tentu harapannya dengan pengolahan biopori ini sampah habis di sumbernya," ujarnya.

Sementara Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogya Ir Aman Yuriadjaya MM, menyampaikan pengolahan sampah di masing-masing rumah tangga adalah sebuah upaya membentuk budaya baru yang baik untuk lingkungan. "Pengolahan sampah dan memilah sampah sebenarnya mengubah perilaku dari yang punya sampah langsung dibuang menjadi diolah dan dipilah. Tentu ini akan menjadi budaya baru yang baik untuk lingkungan kita," jelasnya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005